Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 519 – 523

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Fenomena Taman Kanak-kanak: Stimulasi Dini atau Tekanan Akademik?

Salsabilah Oktaviani. F[1], Ahmaddin Ahmad Tohar[2], Yuliana Intan Lestari[3]
Program Studi Magister Psikologi, Falkutas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

Salsabilahoktaviani2@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Taman Kanak-Kanak, Stimulasi Perkembangan, Tekanan Akademik, Kesejahteraan Emosional, Pendidikan Ramah Anak

Abstrak

Masa kanak-kanak usia dini, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan periode emas dalam perkembangan manusia yang menentukan fondasi kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di TK masih sering diwarnai ketidakseimbangan antara kebutuhan stimulasi perkembangan yang menyenangkan dan tuntutan akademik yang belum sesuai tahap usia. Pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan pada kemampuan calistung secara dini berisiko menimbulkan tekanan psikologis, penurunan motivasi, hingga gangguan perkembangan emosional anak. Kajian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengulas fenomena tersebut dan menganalisis dampak dari pendekatan akademik yang berlebihan serta pentingnya stimulasi perkembangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis stimulasi yang holistik dan ramah anak lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan sekolah serta kesejahteraan psikososial anak dibanding pendekatan akademik yang kaku. Temuan ini memperkuat pentingnya penyusunan kebijakan dan praktik pendidikan TK yang mengedepankan pertumbuhan anak secara utuh.

Key Word:
Kindergarten, Developmental Stimulation, Academic Pressure, Emotional Well-Being, Child-Friendly Education

Abstract

Early childhood, particularly at the kindergarten level, represents a golden period in human development that lays the foundation for children's cognitive, social-emotional, and physical growth. However, in practice, education in kindergartens is often marked by an imbalance between the need for enjoyable developmental stimulation and academic demands that are inappropriate for the child's developmental stage. Learning approaches that overly emphasize early reading, writing, and arithmetic (3Rs) may lead to psychological pressure, reduced motivation, and emotional developmental issues. This literature review explores this phenomenon and analyzes the impact of excessive academic orientation as well as the importance of appropriate developmental stimulation. The findings show that holistic, child-friendly stimulation-based learning is more effective in enhancing school readiness and psychosocial well-being compared to rigid academic approaches. These results underscore the importance of formulating kindergarten education policies and practices that prioritize children's holistic growth.

Copyright © 2025 Salsabilah Oktaviani. F, Ahmaddin Ahmad Tohar, Yuliana Intan Lestari
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang berada dalam tahap awal perkembangan, yaitu pada rentang usia 0–6 tahun, yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Pada periode ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan menempati posisi yang sangat vital, karena sekitar 80% dari total perkembangan otak manusia terjadi pada tahap ini (Raihana, 2018). Sehingga menjadi fondasi penting bagi pembentukan berbagai kemampuan, mulai dari kognitif, sosial, emosional, bahasa, hingga fisik secara menyeluruh (Wulansuci, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap ini juga mencakup aspek motorik, spiritual, dan religius, yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara bermakna, terencana, dan bersifat holistik-integratif agar mampu menstimulasi seluruh potensi anak secara optimal. Upaya pengembangan potensi tersebut dilakukan melalui program pendidikan yang terstruktur, dengan kurikulum sebagai salah satu komponen utamanya (Maria Fatima Palu et al., 2023).

Namun dalam praktiknya, pendidikan anak usia dini sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, salah satunya adalah munculnya fenomena ketidakseimbangan antara stimulasi perkembangan dan tuntutan akademik yang terlalu dini. Stimulasi dini merujuk pada pemberian rangsangan melalui lingkungan yang kaya akan pengalaman sensorik, motorik, sosial, dan kognitif yang bertujuan mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini (Sufa et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran holistik yang mencakup

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dimensi kognitif, emosional, sosial, dan fisik sangat dianjurkan (Usman & Awaru, 2022). Sayangnya, banyak lembaga pendidikan TK masih menerapkan pendekatan konvensional dan instruksional, seperti ceramah, pemberian tugas monoton (meletakkan, mewarnai, menulis), bahkan menuntut anak menguasai calistung sebelum waktunya. Menurut (Latif, 2020) hal ini menunjukkan pergeseran fungsi pendidikan AUD dari sarana eksplorasi menjadi ruang penekanan akademik.

Tekanan akademik pada anak usia dini muncul ketika tuntutan belajar tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti evaluasi formal yang ketat, hafalan materi, hingga ekspektasi tinggi terhadap prestasi akademik sejak dini. Laporan (Cdc, 2008) menyebutkan bahwa tekanan semacam ini dapat berdampak negatif terhadap aspek psikologis anak, termasuk munculnya stres, penurunan motivasi belajar, hingga gangguan perkembangan sosial-emosional. Penelitian oleh (Shin, 2024) juga mengungkap bahwa ekspektasi berlebihan dari orang tua terhadap capaian akademik anak tidak hanya membebani individu, tetapi juga menciptakan tekanan kolektif di lingkungan sosial kelas. Anak-anak yang terpapar tekanan tersebut lebih rentan mengalami kecemasan, frustasi, dan kehilangan minat terhadap proses belajar.

Sebaliknya, stimulasi yang tepat dan menyenangkan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Studi oleh (Tang et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama, menyediakan materi bacaan, dan mendampingi aktivitas belajar di rumah mampu meningkatkan literasi anak secara signifikan tanpa menimbulkan tekanan. Ini membuktikan bahwa stimulasi yang positif tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua. Dengan demikian, ketidakseimbangan antara stimulasi perkembangan yang seharusnya menjadi fokus utama pendidikan AUD dengan tekanan akademik yang dipaksakan dapat menimbulkan celah dalam praktik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana kedua hal ini muncul dan memengaruhi pembelajaran di tingkat TK, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pedagogis yang seimbang, ramah anak, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(library research)* sebagai pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, maupun dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, stimulasi dini, dan tekanan akademik (Sukmawati et al., 2024). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena ketidakseimbangan antara stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahap usia anak dan tuntutan capaian akademik yang terlalu dini.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi literatur ini mencakup: (1) Penentuan Topik, yakni fokus pada isu stimulasi dini dan tekanan akademik di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang saat ini menjadi perhatian dalam praktik pendidikan anak usia dini. (2) Penentuan Fokus Kajian, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek utama yang dikaji, seperti konsep stimulasi dini yang ideal, bentuk-bentuk tekanan akademik pada anak TK, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak. (3) Pengumpulan Sumber Literatur, dilakukan dengan menelusuri dan memilih referensi yang membahas topik-topik tersebut, termasuk peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan seimbang. (4) Pengumpulan Data Sekunder dari literatur yang telah dipilih, seperti hasil penelitian terdahulu tentang dampak pendekatan pembelajaran berbasis tekanan terhadap kesejahteraan anak usia dini. (5) Analisis dan Sintesis Data, yaitu dengan mengelompokkan dan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk merumuskan pemahaman yang mendalam, serta menarik kesimpulan mengenai pentingnya pendekatan pendidikan yang ramah anak dan berbasis stimulasi perkembangan.Berdasarkan uraian sebelumnya, alur atau tahapan dalam penulisan penelitian ini disajikan secara visual pada gambar 1.

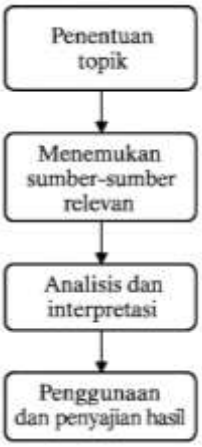
Melalui metode ini, diharapkan artikel dapat memberikan landasan teoretis yang kuat dan perspektif yang luas mengenai pentingnya membedakan antara stimulasi dini yang mendukung tumbuh kembang anak dan tekanan akademik yang justru dapat menghambatnya.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pergeseran paradigma yang signifikan dalam pendekatan pendidikan anak usia dini, terutama terkait transisi menuju pendidikan formal. Transisi ini terbukti memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan akademik, emosional, sosial, dan fisik anak. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa kesiapan anak tidak hanya bergantung pada faktor individual, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kebijakan kelembagaan yang mendukung (Ismawati & Lina Sri, 2022).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dua pendekatan dominan yang muncul adalah pendekatan stimulasi dini dan pendekatan akademik formal. Pendekatan stimulasi dini lebih menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berbasis bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Lingkungan belajar yang kaya dan merangsang terbukti mendukung tumbuhnya rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak. Hal ini mencerminkan filosofi pendidikan yang berpusat pada anak dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Sebaliknya, pendekatan yang menitikberatkan pada aspek akademik secara berlebihan menunjukkan kecenderungan munculnya tekanan yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tekanan ini dapat berupa kurikulum yang terlalu padat, gaya pembelajaran yang terlalu struktural, dan ekspektasi yang tinggi terhadap kemampuan kognitif anak yang masih dalam tahap awal perkembangan. Hasil penelitian (Amriani et al., 2023) menunjukkan bahwa tekanan akademik semacam ini berpotensi menimbulkan stres, kecemasan, bahkan mengurangi motivasi dan minat belajar anak-anak usia dini.

Penelitian tentang stimulasi dini dan tekanan akademik pada anak usia dini telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perkembangan anak. Tabel berikut menyajikan temuan-temuan utama dari beberapa penelitian yang relevan terkait topik ini, yang memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan pendidikan dan stimulasi yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan anak dengan lebih baik.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Judul & Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama / Hasil
The Effects of Childhood Stress on Health Across the Lifespan		
Middlebrooks & Audage, CDC (2008)	Dampak stres masa kanak-kanak terhadap kesehatan jangka panjang	Paparan stres yang dialami anak-anak dapat mengubah struktur otak dan meningkatkan risiko masalah kesehatan serius di usia dewasa, seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan psikologis.
Práticas educacionais da neurociência para estimulação precoce na educação infantil		
Massalai. R (2024)	Stimulasi dini dalam konteks *neuroscience* untuk perkembangan anak	Menekankan peran *neuroplastisitas* otak dalam pembelajaran anak, serta pentingnya stimulasi kognitif, motorik, dan sosial untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan dunia modern.
Academic Environments in Preschool: Do They Pressure or Challenge Young Children		
Hirsh-Pasek et al. (1990)	Pengaruh lingkungan akademik terhadap anak usia dini	Lingkungan akademik yang terlalu menekan tidak memberikan keuntungan akademik pada anak, malah menurunkan kreativitas dan kesejahteraan emosional anak-anak.
Early Home-based Intervention supports Behavioral Self-Regulation in Kindergarten through Cognitive Stimulation in At-Risk Families		
Rodcharoen et al. (2024)	Pengaruh intervensi berbasis rumah	Intervensi berbasis rumah, seperti program "Parents as Teachers" (PAT), meningkatkan regulasi diri anak melalui

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

	terhadap regulasi diri anak	stimulasi kognitif, dengan faktor ekonomi dan pendidikan ibu memainkan peran penting.
The Kindergarten Environment: Finding Alternatives to Reduce Overcrowded Classrooms		
Rodriguez, J. (2017)	Dampak ruang kelas yang penuh sesak terhadap perkembangan anak	Kelas yang terlalu padat mengurangi kualitas interaksi guru-murid dan menghambat pembelajaran, mengarah pada penurunan prestasi akademik dan motivasi belajar anak.

Berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang tercantum dalam Tabel 1, analisis dan sintesis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stimulasi dini yang tepat dan kesejahteraan emosional serta sosial anak-anak usia dini.

Stimulasi Dini sebagai Katalisator Perkembangan Kognitif dan Sosial: Temuan dari (Massalai.R, 2024) menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan pada usia dini, dengan fokus pada neuroplastisitas otak, mempercepat perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak-anak. Hal ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada eksplorasi dan interaksi sosial dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kritis, memori, serta kemampuan motorik halus dan kasar anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya stimulasi agar anak-anak dapat berkembang secara optimal.

Tekanan Akademik dan Dampaknya pada Kreativitas serta Kesejahteraan Emosional: Penelitian oleh (Hirsh-Pasek et al., 1990) sejalan dengan (Wulansuci, 2021) mengungkapkan bahwa tekanan akademik yang diterapkan pada anak usia dini dapat merugikan perkembangan kreativitas dan kesejahteraan emosional mereka. Dalam konteks ini, harapan yang tidak realistis dari orang tua dan pengajaran yang terlalu formal dapat menyebabkan anak-anak mengalami kecemasan dan stres, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih santai dan berbasis permainan dalam proses pendidikan anak usia dini.

Lingkungan Belajar yang Seimbang dan Mendukung: Penelitian oleh (Rodriguez, 2017) menyoroti bahwa lingkungan belajar yang tidak terlalu padat dan memiliki komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci untuk mendukung perkembangan anak. Ketika kelas terlalu padat, anak-anak cenderung kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru atau teman sebaya, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjaga rasio siswa-guru yang seimbang serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung.

Kesejahteraan Sosial dan Emosional dalam Pendidikan: Temuan-temuan lain, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Wulansuci (2021), menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak berperan penting dalam kesiapan mereka untuk belajar dan menghadapi tantangan di masa depan. Anak yang merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah lebih cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kuat. Oleh karena itu, pendekatan yang ramah anak, yang memperhatikan aspek emosional dan sosial mereka, sangat penting dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan analisis dan sintesis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan yang ramah anak, yang menekankan pada stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia, sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak. Mengurangi tekanan akademik yang tidak sesuai dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta sehat dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial anak, yang pada gilirannya mendukung kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis data dari berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan anak usia dini yang berbasis stimulasi perkembangan dan ramah anak memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan sekolah, perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta regulasi perilaku anak. Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Stimulasi dini yang konsisten dan tepat, baik di rumah maupun di sekolah, memperkuat fungsi eksekutif, daya tahan tubuh, serta kesiapan belajar anak; 2) Tekanan akademik yang berlebihan, seperti pembelajaran CALISTUNG yang dipaksakan terlalu dini, berpotensi menimbulkan stres pada anak dan menurunkan kreativitas serta kesejahteraan emosional; 3) Peran orang tua dan lingkungan fisik yang mendukung sangat penting dalam menunjang proses adaptasi anak pada masa transisi ke pendidikan formal; 4) Stres pada masa kanak-kanak, jika tidak ditangani dengan pendekatan yang sensitif terhadap

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

perkembangan anak, dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental anak di sepanjang rentang kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

Amriani, S. R., Pratama, M. I., Lismayani, A., Dzulfadhilah, F., & Fitriana, F. (2023). Children's Emotional Behavior in Role Playing Activities at Nadira Kindergarten, Takalar. *EduLine: Journal of Educationand Learning Innovation*, *3*(2 SE-Articles), 163–168. https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1730

Cdc. (2008). The Effects of Childhood Stress on Health Across the Lifespan. *Cdc*, 1–18. papers2://publication/uuid/6077FB60-B088-4DB5-B9C1-AF9DFDE3EA2F

Hirsh-Pasek, K., Hyson, M. C., & Rescorla, L. (1990). Academic environments in preschool: Do they pressure or challenge young children. *Early Education and Development*, *1*(6), 401–423.

Ismawati, P., & Lina Sri, W. (2022). Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet Dan Gambar) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B di RA Muslimat Babul Ulum Gumulan Kesamben Jombang. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, *6*, 185–192.

Latif, M. A. (2020). *Experiential Learning sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. Thesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maria Fatima Palu, Veronik Tuga, Clotilda Mori, Maria Jenia Nena, Maria Natalia Defatima Tai, & Maria Susanti Anu. (2023). Aud Cognitive Development in Dolupore State Kindergarten by Utilizing Plant Learning Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *2*(1), 77–86. https://doi.org/10.55927/jiph.v2i1.2743

Massalai.R. (2024). *Práticas educacionais da neurociência para estimulação precoce na educação infantil. Vol. 28*, *I*(Iss: 136, pp 17–18). https://doi.org/10.69849/revistaft/th10247251617

Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, *1*(1), 17–28. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251

Rodriguez, J. (2017). *The kindergarten environment: Finding alternatives to reduce overcrowded classrooms*.

Shin, Y. (2024). Students under academic pressure and their spillover effects on peers' mental well-being. *Labour Economics*, *90*, 102564.

Sufa, F. F., Sutarwan, H. A., Safitri, N. N., Kusuma, R. M., Weni, P. W. P., Amelia, T., Setiawan, A., Rachmadany, H., Rizky, A. M., & Silvi, I. C. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Unisri Press.

Sukmawati, N. T. R. I., Aulia, N. D., Sari, A. K. D., & Hasanah, L. (2024). Ragam Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini: A Variety Of Fun Learning Models For Early Children. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 70–78.

Tang, D., Zhao, J., Abdul Rahman, M. N., & Chew, F. P. (2024). The effect of parental involvement on young children's independent literacy practice and achievement among preschoolers in China. *Current Psychology*, *43*(15), 13761–13774.

Usman, M. K. K., & Awaru, A. O. T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, *2*(1), 112–119.

Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(2), 79–86. https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03.